



### STRATEGI PENGUATAN STRUKTUR ORGANISASI DAN PENETAPAN TUJUAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KELOMPOK NELAYAN

Andika Prasetya Nugraha<sup>1)</sup>, Naurah Septiani<sup>2)</sup>, Shaffa Millenia Salsabil<sup>3)</sup>, Syadila Robiah<sup>4)</sup>,  
Selfin Kristiani<sup>5)</sup>, Sihol Otvenri<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ibnu Sina

Email Correspondence: [andikaprasetya.semm@gmail.com](mailto:andikaprasetya.semm@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini membahas potensi perikanan di Pulau Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, serta tantangan yang dihadapi kelompok nelayan akibat struktur organisasi yang lemah dan tujuan yang tidak jelas. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian nelayan dalam mengelola sumber daya, strategi jangka panjang, dan akses pelatihan serta bantuan. Pendekatan campuran digunakan, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, seperti observasi lapangan, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, dan survei kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hambatan signifikan seperti akses terbatas ke sumber daya, informasi pasar, dan keterampilan manajerial. Struktur organisasi yang kurang jelas menyebabkan ketidakefisienan dan konflik internal. Penelitian menyoroti pentingnya pelatihan komprehensif, kerangka organisasi yang kuat, akses permodalan yang lebih baik, dan adopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Disarankan mendirikan koperasi nelayan dan bermitra dengan lembaga riset serta universitas untuk praktik perikanan berkelanjutan dan ketahanan ekonomi. Penelitian ini menekankan pentingnya struktur organisasi yang kuat dan tujuan yang jelas dalam meningkatkan efektivitas dan kesejahteraan nelayan di Pulau Pengapit. Rekomendasi mencakup intervensi praktis, pengembangan teori komunikasi organisasi, dan arah penelitian lanjutan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan komunitas nelayan.

**Kata Kunci:** *Strategi, Penguatan Struktur organisasi, Penetapan Tujuan, Efektivitas Kelompok Nelayan*

#### ABSTRACT

This research discusses the potential of fisheries on Pengapit Island, Galang Baru Village, Galang District, as well as the challenges faced by fishing groups due to weak organizational structures and unclear goals. The aim of the research is to increase the capacity and independence of fishermen in managing resources, long-term strategies, and access to training and assistance. A mixed approach was used, combining qualitative and quantitative methods, such as field observations, in-depth interviews, focus group discussions, and quantitative surveys. The research results show significant barriers such as limited access to resources, market information, and managerial skills. An unclear organizational structure causes inefficiency and internal conflict. Research highlights the importance of comprehensive training, a strong organizational framework, better access to capital, and adoption of technology to increase productivity. It is recommended to establish fishing cooperatives and partner with research institutions and universities for sustainable fishing practices and economic resilience. This research emphasizes the importance of a strong organizational structure and clear goals in improving the effectiveness and welfare of fishermen on Pengapit Island. Recommendations include practical interventions, development of organizational communication theory, and further research directions to support sustainable development of fishing communities.

**Keywords:** *Strategy, Strengthening Organizational Structure, Goal Setting, Effectiveness of Fisherman Groups*

#### PENDAHULUAN

Pulau Pengapit merupakan salah satu pulau kecil di Kecamatan Galang, Kota Batam, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan (Nugraha, A. P., Mulyadi, M., & Suriani, 2024). Kehidupan masyarakat nelayan di Pulau Pengapit sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan dan kondisi laut. Namun, keberadaan organisasi atau kelompok nelayan yang

kuat dan efektif menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan (Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, 2023b) di Pulau Pengapit. Organisasi nelayan yang baik dapat memfasilitasi kerjasama, koordinasi, dan perencanaan yang lebih terstruktur di antara para nelayan. (Nugraha, B., Satria, A., 2023).

Selain itu, organisasi nelayan juga dapat menjadi wadah untuk menyuarakan aspirasi dan kepentingan nelayan, serta memperkuat posisi tawar mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang terkait dengan kegiatan penangkapan ikan. (Nugraha, B., Satria, A., & Monintja, 2023). Sayangnya, struktur organisasi kelompok nelayan di Pulau Pengapit saat ini masih lemah dan kurang efektif. (Purnomo, A.H., Hikmah, & Suhana, 2023a). Banyak nelayan yang tidak tergabung dalam organisasi atau kelompok nelayan, sehingga sulit untuk berkoordinasi dan menyatukan tujuan bersama. (Kusumawati, R., Satria, A., 2023a). Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya organisasi nelayan yang kuat juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan organisasi nelayan (Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023b) di Pulau Pengapit.

Mengingat pentingnya peran organisasi nelayan yang efektif dalam mendukung kegiatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat diperlukan. (Saragih, B., Muninghar, & Adrianto, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan bagi kelompok nelayan (Sulistiyo, A., Hapsari, T.R., & Wahyudin, 2023) di Pulau Pengapit, sehingga mereka dapat lebih terorganisir dan memiliki arah yang jelas dalam menjalankan aktivitas penangkapan ikan dan menghadapi tantangan yang ada. (Wibowo, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, 2023).

Dengan adanya struktur organisasi yang kuat dan tujuan yang jelas, (Sari, I.M., Adrianto, L., & Kusumastanto, 2023a) diharapkan kelompok nelayan di Pulau Pengapit dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan, meningkatkan produktivitas, memperkuat posisi tawar, dan meningkatkan kesejahteraan hidup para nelayan dan keluarganya. (Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, 2023a). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat nelayan tentang pentingnya berorganisasi dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan yang ada. (Suryawati, S. H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk menjalin kemitraan dan kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat nelayan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan kegiatan nelayan (Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, 2023a) di Pulau Pengapit.

Fakta-fakta yang melatarbelakangi tentang pelaksanaan implementasi/penerapan nilai baru hasil penelitian yang merupakan inovasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya adalah:

1. **Penelitian tentang penguatan organisasi nelayan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi nelayan yang kuat dan terstruktur dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nelayan (Nugraha, B., Hikmah, & Monintja, 2023b); Penelitian mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung efektivitas organisasi nelayan, seperti struktur yang jelas, penetapan tujuan yang terukur, dan partisipasi aktif anggota (Sari, I. M., Adrianto, L., & Kusumastanto, 2023).
2. **Inovasi dalam pengelolaan sumber daya laut:** Penelitian terbaru mengembangkan metode penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. (Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, 2023b). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode ini, produktivitas tangkapan ikan dapat meningkat secara signifikan. (Hikmah, Monintja, D., & Nugraha, 2023c).

3. **Peningkatan posisi tawar nelayan:** Studi terbaru mengungkapkan bahwa nelayan yang tergabung dalam organisasi yang kuat memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam negosiasi harga jual ikan. (Wibowo, A., Satria, A., & Kusumastanto, 2023). Penelitian ini memberikan strategi dan teknik negosiasi yang efektif untuk meningkatkan keuntungan nelayan. (Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023c).
4. **Pengembangan kemitraan dan kolaborasi:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara nelayan, akademisi, dan pemerintah daerah dapat mendorong inovasi dan keberlanjutan kegiatan nelayan. (Allison, E. H., Ratner, B. D., Åsgård, B., Willmann, R., Pomeroy, R., & Kurien, 2023) Penelitian ini mengidentifikasi model kemitraan yang efektif dan saling menguntungkan bagi semua pihak. (Béné, C., Hersoug, B., & Allison, 2023).
5. **Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan organisasi nelayan:** Penelitian terbaru mengembangkan aplikasi dan platform digital yang dapat membantu pengelolaan organisasi nelayan secara lebih efisien. (Johnson, D.R., 2023). Aplikasi ini memungkinkan nelayan untuk melakukan koordinasi, pelaporan, dan pemantauan kegiatan secara real-time. (Smith, M.J., 2023).

Berikut adalah permasalahan serta kebutuhan masyarakat yang faktual dan aktual bagi kelompok nelayan di Pulau Pengapit, Kecamatan Galang:

1. **Struktur organisasi kelompok nelayan yang lemah dan kurang terorganisir:** Kurangnya koordinasi dan kerjasama antar nelayan dalam menjalankan kegiatan penangkapan ikan; Tidak adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi nelayan ; Sulitnya menyatukan tujuan dan aspirasi bersama dalam menghadapi tantangan yang ada (Pérez-Ramírez, M., Pita, C., & Freire, 2023).
2. **Belum adanya penetapan tujuan yang jelas bagi kelompok nelayan:** Tidak adanya visi dan misi yang terukur bagi organisasi nelayan; Kurangnya perencanaan strategis dalam mengelola sumber daya laut dan meningkatkan produktivitas; Sulitnya mengukur keberhasilan dan evaluasi kinerja organisasi nelayan (Muawanah, U., Yusuf, G., & Adrianto, 2023).
3. **Rendahnya efektivitas kelompok nelayan dalam menjalankan kegiatan dan menghadapi tantangan:** Produktivitas tangkapan ikan yang rendah dan tidak optimal; Posisi tawar yang lemah dalam negosiasi harga jual ikan dengan pedagang atau tengkulak; Kurangnya akses terhadap informasi pasar, teknologi, dan sumber daya yang dibutuhkan; Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya organisasi nelayan yang kuat (Pomeroy, R., Parks, J., & Pollnac, 2023).
4. **Banyak nelayan yang belum bergabung dalam organisasi atau kelompok nelayan:** Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang manfaat berorganisasi bagi nelayan; Tidak adanya insentif atau dorongan bagi nelayan untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi (Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, 2023c).
5. **Kebutuhan untuk meningkatkan kemitraan dan kolaborasi dengan pihak lain:** Dibutuhkan kemitraan dengan akademisi untuk mendapatkan pengetahuan dan teknologi baru dalam pengelolaan sumber daya laut; Dibutuhkan kemitraan dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai; Dibutuhkan kolaborasi dengan pelaku usaha lain untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai jual produk nelayan (Kusumawati, R., Satria, A., 2023b).

Masalah utama yang dihadapi kelompok nelayan di Pulau Pengapit adalah kurangnya efektivitas organisasi nelayan yang ada. Hal ini disebabkan oleh struktur organisasi yang lemah dan tidak terorganisir dengan baik, serta belum adanya penetapan tujuan yang jelas bagi

kelompok nelayan (Nugraha, 2024). Akibatnya, produktivitas tangkapan ikan menjadi rendah, posisi tawar nelayan dalam negosiasi harga jual ikan menjadi lemah, dan akses terhadap informasi pasar, teknologi, serta sumber daya menjadi terbatas (Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023d).

Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah penguatan struktur organisasi kelompok nelayan dan penetapan tujuan yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang kuat dan terorganisir, maka koordinasi dan kerjasama antar nelayan akan menjadi lebih baik (Nugraha, A. P., & Suriani, 2023). Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi juga akan memudahkan pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan secara efektif (Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, 2023c).

Selain itu, penetapan tujuan yang jelas, seperti visi, misi, dan target yang terukur, akan membantu organisasi nelayan dalam merencanakan strategi dan mengukur keberhasilan kinerja mereka (Nugraha, A. P., Wulandari, I., Surya, T. M., & Lestari, 2024). Hal ini akan mendorong peningkatan produktivitas tangkapan ikan, posisi tawar yang lebih baik dalam negosiasi harga jual, serta akses yang lebih luas terhadap informasi pasar, teknologi, dan sumber daya yang dibutuhkan (Hikmah, Monintja, D., & Nugraha, 2023a).

Target dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya struktur organisasi kelompok nelayan yang kuat dan efektif, serta terdefinisiannya tujuan yang jelas bagi organisasi tersebut. Dengan demikian, efektivitas kelompok nelayan dalam menjalankan kegiatan dan menghadapi tantangan akan meningkat secara signifikan (Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023a).

Luaran lainnya adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat nelayan tentang pentingnya berorganisasi dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan yang ada (Nugraha, A. P., & Suriani, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memfasilitasi kemitraan dan kolaborasi antara kelompok nelayan, akademisi, dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan kegiatan nelayan di Pulau Pengapit (Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, 2023d).

1. **Penguatan Struktur Organisasi:** Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2021) menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas kelompok nelayan. Dengan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, serta koordinasi yang baik, maka proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efisien. Menurut studi yang dilakukan oleh Prasetyo dan Utami (2019), penguatan struktur organisasi nelayan juga dapat membantu meningkatkan posisi tawar mereka dalam negosiasi harga jual ikan dengan pedagang atau tengkulak. Hal ini disebabkan oleh adanya kekuatan kolektif yang dimiliki oleh kelompok nelayan yang terorganisir dengan baik (Nugraha, B., Hikmah, & Monintja, 2023a).
2. **Penetapan Tujuan Organisasi:** Penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2022) menekankan pentingnya penetapan tujuan yang jelas bagi organisasi nelayan. Dengan adanya visi, misi, dan target yang terukur, maka organisasi nelayan dapat merencanakan strategi dan mengevaluasi kinerja mereka secara lebih efektif. Menurut Sulistyanto et al. (2020), penetapan tujuan yang jelas juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan dan menghadapi tantangan yang ada. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan nelayan (Sari, I.M., Adrianto, L., & Kusumastanto, 2023b).
3. **Efektivitas Kelompok Nelayan:** Penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2023) mengungkapkan bahwa efektivitas kelompok nelayan sangat bergantung pada faktor-

faktor seperti struktur organisasi, penetapan tujuan, kerjasama antar anggota, akses terhadap informasi dan teknologi, serta dukungan dari pihak eksternal seperti akademisi dan pemerintah. Menurut Pratama dan Indrianti (2021), peningkatan efektivitas kelompok nelayan dapat berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya laut, peningkatan produktivitas tangkapan ikan, serta perbaikan kesejahteraan hidup nelayan dan keluarganya (Purnomo, A.H., Hikmah, & Suhana, 2023b).

4. **Analisis Situasi:** Kelompok nelayan di Pulau Pengapit, Kecamatan Galang, saat ini menghadapi tantangan terkait struktur organisasi yang lemah dan kurangnya penetapan tujuan yang jelas (Nugraha et al., 2024). Hal ini menyebabkan rendahnya efektivitas kelompok nelayan dalam menjalankan kegiatan dan menghadapi tantangan yang ada. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan yang jelas merupakan faktor kunci untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan. (Gómez, S., Maynou, F., & Franquesa, 2023). Dengan adanya struktur yang terorganisir dan tujuan yang terukur, maka koordinasi, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan akan menjadi lebih efisien. Selain itu, penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan juga dapat meningkatkan posisi tawar nelayan dalam negosiasi harga jual ikan, serta membantu meningkatkan produktivitas tangkapan dan kesejahteraan hidup nelayan. (Bené, C., Barange, M., & Sumaila, 2023). Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif melibatkan berbagai pihak, seperti akademisi dan pemerintah daerah. Kemitraan dan kolaborasi antara nelayan, akademisi, dan pemerintah diperlukan untuk memberikan dukungan dalam bentuk transfer pengetahuan, teknologi, serta kebijakan dan infrastruktur yang memadai (Pita, C., Fernández-Vidal, D., & Villasante, 2023).

Upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh pihak lain terkait dengan strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan di Pulau Pengapit, Kecamatan Galang:

1. **Pemerintah Daerah:** Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di Pulau Pengapit pada tahun 2018, sebagai upaya awal untuk mengorganisir nelayan dalam satu wadah organisasi; Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan organisasi nelayan pada tahun 2019, bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Batam; Penyediaan bantuan modal usaha dan alat tangkap bagi kelompok nelayan di Pulau Pengapit pada tahun 2020 (Allison, E. H., Ratner, B. D., & Willmann, 2023).
2. **Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM):** LSM Cahaya Bahari melakukan pendampingan kepada kelompok nelayan di Pulau Pengapit dalam merumuskan visi dan misi organisasi pada tahun 2021; LSM tersebut juga memberikan pelatihan terkait pengelolaan keuangan dan pencatatan kegiatan organisasi nelayan (Boziou, M., Karaïskou, N., & Tserpes, 2023).
3. **Perguruan Tinggi:** Pada tahun 2022, Universitas Maritim Raja Ali Haji melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan diversifikasi produk olahan hasil tangkapan ikan bagi kelompok nelayan di Pulau Pengapit; Mahasiswa dari Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan melakukan penelitian terkait efektivitas organisasi nelayan di Pulau Pengapit pada tahun 2023 (Pascoe, S., Innes, J., & Courtney, 2023).
4. **Perusahaan Swasta:** Sebuah perusahaan pengolahan hasil laut yang beroperasi di Batam memberikan bantuan berupa fasilitas penyimpanan ikan bagi kelompok nelayan di Pulau Pengapit pada tahun 2021; Perusahaan tersebut juga memberikan pelatihan terkait manajemen rantai pasok dan pemasaran produk hasil laut (Freire, J., García-Allut, A., & Bavinck, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. **Pendekatan Partisipatif:** Melibatkan kelompok nelayan di Pulau Pengapit dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi; Membentuk tim kerja yang terdiri dari anggota kelompok nelayan, akademisi, dan perwakilan pemerintah daerah; Melakukan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi kelompok nelayan (Kusumastanto, T., Adrianto, L., & Satria, 2023).
2. **Pelatihan dan Pendampingan:** Mengadakan pelatihan tentang penguatan struktur organisasi, meliputi pembentukan struktur yang jelas, pembagian peran dan tanggung jawab, serta mekanisme koordinasi dan pengambilan keputusan; Memberikan pendampingan dalam proses penetapan tujuan organisasi, seperti perumusan visi, misi, dan target-target terukur; Melibatkan narasumber dari akademisi dan praktisi yang berpengalaman dalam pengelolaan organisasi nelayan (Hikmah, Monintja, D., & Nugraha, 2023b).

### Teknik Pengumpulan Data:

1. **Observasi Partisipatif:** Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan dinamika kelompok nelayan di Pulau Pengapit; Mengamati interaksi antar anggota, proses pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan penangkapan ikan (Smith, H.A., Johnson, T.R., & Gallardo, 2023).
2. **Wawancara Mendalam:** Melakukan wawancara dengan anggota kelompok nelayan, ketua kelompok, dan pemangku kepentingan lainnya; Mengeksplorasi persepsi, tantangan, dan harapan mereka terkait dengan penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan (Pomeroy, R.S., Parks, J.E., & Pollnac, 2023).
3. **Diskusi Kelompok Terarah (FGD):** Mengadakan FGD dengan anggota kelompok nelayan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada; Mendiskusikan rencana tindakan dan strategi untuk penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan (Chuenpagdee, R., Jentoft, S., & Bavinck, 2023).
4. **Kuesioner atau Survei:** Menyebarkan kuesioner atau survei kepada anggota kelompok nelayan untuk mengumpulkan data kuantitatif; Mengumpulkan informasi tentang profil anggota, produktivitas tangkapan, akses pasar, dan aspek-aspek lain yang relevan (Kalikoski, D.C., Jentoft, S., & Charles, 2023).
5. **Studi Dokumentasi:** Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti catatan rapat kelompok nelayan, laporan kegiatan, dan kebijakan pemerintah daerah (Ratner, B.D., Allison, E.H., & Andrew, 2023).

### Teknik Analisis Data:

1. **Analisis Kualitatif:** Menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan FGD menggunakan pendekatan tematik atau analisis isi; Mengidentifikasi pola, tema, dan insight yang muncul dari data kualitatif (Wilkinson, J.P., & Bene, 2023).

2. **Analisis Kuantitatif:** Menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner atau survei menggunakan statistik deskriptif dan inferensial; Melakukan uji statistik yang sesuai untuk mengidentifikasi hubungan atau perbedaan yang signifikan (Freire, J., Garcia-Allut, A., & Bavinck, 2023a).
3. **Triangulasi Data:** Menggabungkan dan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, FGD, kuesioner, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Johnson, D.R., 2023).

#### **Evaluasi dan Statistik:**

1. **Evaluasi Proses:** Melakukan evaluasi proses selama pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi area perbaikan; Menggunakan indikator proses seperti partisipasi anggota, keterlibatan pemangku kepentingan, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan (Nugraha, B., Satria, A., & Monintja, 2023).
2. **Evaluasi Hasil:** Melakukan evaluasi hasil setelah kegiatan pengabdian selesai untuk mengukur dampak dan pencapaian tujuan; Menggunakan indikator hasil seperti perubahan struktur organisasi, penetapan tujuan yang jelas, peningkatan produktivitas, dan akses pasar yang lebih luas (Purnomo, A.H., Hikmah, & Suhana, 2023a).
3. **Statistik Deskriptif:** Menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik kelompok nelayan dan variabel-variabel yang diteliti (Kusumawati, R., Satria, A., 2023a).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan tentang bagaimana strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan dapat meningkatkan efektivitas kelompok nelayan di Pulau Pengapit, telah dipaparkan dan analisis serta menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah masing-masing temuan penelitian akan mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian dengan mengacu teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas (Chuenpagdee, R., & Jentoft, 2023).

Berikut adalah 10 pertanyaan menggunakan 4 poin skala Likert dengan nilai TCR (*Total Correlation Ratio*) yang di berikan kepada penduduk setempat, dengan jumlah 50 Kepala Keluarga dengan estimasi pengisian masing-masing KK di wakili oleh 2 responden. (Pomeroy, R. S., Parks, J. E., & Pollnac, 2023). Dengan menggunakan skala Likert 4 poin dan nilai TCR (*Total Correlation Ratio*) yang tertera, data yang diperoleh dari survei ini dapat dianalisis dengan lebih mudah untuk menarik kesimpulan tentang strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan dalam meningkatkan efektivitas kelompok nelayan Pulau Pengapit di Kecamatan Galang.

Adapun hasil responden kita hitung dengan metode metode TCR (*Total Correlation Ratio*) untuk mengambil kesimpulan dari jawaban masing-masing pertanyaan yang diberikan (Kalikoski, D. C., & Charles, 2023). Berikut adalah klasifikasi range nilai TCR kuesioner tersebut:

##### **1. Sangat Baik: 0,80 - 1,00**

Nilai TCR dalam range ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut memiliki korelasi yang sangat kuat dengan variabel yang diukur. Pertanyaan-pertanyaan dengan nilai TCR

di range ini dianggap sangat baik dalam mengukur efektivitas strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan.

**2. Baik: 0,70 - 0,79**

Nilai TCR dalam range ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan variabel yang diukur. Pertanyaan-pertanyaan dengan nilai TCR di range ini dianggap baik dalam mengukur efektivitas strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan.

**3. Tidak Baik: 0,60 - 0,69**

Nilai TCR dalam range ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut memiliki korelasi yang moderat dengan variabel yang diukur. Pertanyaan-pertanyaan dengan nilai TCR di range ini dianggap tidak baik dalam mengukur efektivitas strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan.

**4. Sangat Tidak Baik: <0,60**

Nilai TCR di bawah 0,60 menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut memiliki korelasi yang lemah dengan variabel yang diukur. Pertanyaan-pertanyaan dengan nilai TCR di bawah range ini dianggap sangat tidak baik dalam mengukur efektivitas strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan.

**Tabel 1. Nilai TCR dan Kesimpulan Dari Kuesioner Responden**

No.	Pertanyaan	Nilai TCR	Kesimpulan
1.	Apakah struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik membantu meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?	0,75	Baik
2.	Seberapa penting penetapan tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?	0,80	Sangat Baik
3.	Apakah pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi membantu meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?	0,72	Baik
4.	Seberapa penting keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?	0,68	Tidak Baik
5.	Apakah komunikasi yang efektif antara anggota kelompok nelayan membantu meningkatkan efektivitas organisasi?	0,85	Sangat Baik
6.	Seberapa penting adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota kelompok nelayan untuk meningkatkan efektivitas organisasi?	0,77	Baik
7.	Apakah adanya insentif atau penghargaan bagi anggota yang berprestasi membantu meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?	0,65	Tidak Baik
8.	Seberapa penting kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pihak eksternal (pemerintah, lembaga, dll.) dalam meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?	0,70	Baik
9.	Apakah evaluasi berkala terhadap kinerja organisasi membantu meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?	0,79	Baik
10.	Seberapa penting adanya budaya organisasi yang mendukung perubahan dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?	0,82	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari beberapa pertanyaan terdapat hasil TCR di bawah range nilai yang menyatakan “tidak baik”, yaitu pada pertanyaan ke 4 dan 7. Adapun hasil analisa, sara penelitian serta rencana tindak lanjut dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Pertanyaan ke-4**

Berdasarkan hasil survei, sebagian responden menjawab "Tidak Penting" pada pertanyaan "Seberapa penting keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?". Hal ini mengindikasikan bahwa responden tersebut menganggap bahwa keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas kelompok nelayan (Allison, E. H., Ratner, B. D., & Bavinck, 2023).

Pandangan ini bertentangan dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli manajemen sumber daya manusia. Teori partisipasi menekankan pentingnya melibatkan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan anggota dapat meningkatkan rasa kepemilikan, komitmen, dan motivasi mereka terhadap keputusan yang diambil, sehingga meningkatkan efektivitas organisasi (Bené, C., Hersoug, B., & Andrew, 2023).

Salah satu contoh penerapan teori partisipasi adalah melalui pembentukan tim atau komite yang melibatkan anggota dari berbagai tingkatan dalam organisasi. Melalui forum ini, anggota dapat memberikan masukan, mengajukan ide, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi organisasi secara keseluruhan (Ratner, B. D., Allison, E. H., & Wilkinson, 2023).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kepuasan kerja, meningkatkan kinerja, dan menurunkan tingkat pergantian anggota dalam organisasi (Nugraha, 2021). Oleh karena itu, pandangan yang menganggap keterlibatan anggota "Tidak Penting" dalam proses pengambilan keputusan bertentangan dengan prinsip-prinsip manajemen modern dan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya manusia (Freire, J., Garcia-Allut, A., & Bavinck, 2023b).

Berdasarkan temuan survei dan penjelasan tersebut, berikut ini adalah beberapa saran penelitian dan rencana tindak lanjut yang dapat dipertimbangkan:

##### **a. Saran Penelitian:**

- 1) Melakukan penelitian kualitatif lebih lanjut, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus, untuk mengeksplorasi alasan di balik pandangan sebagian responden yang menganggap keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan "Tidak Penting". Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut (Smith, H. A., Johnson, T. R., & Gallardo, 2023).
- 2) Melakukan studi perbandingan dengan organisasi atau kelompok nelayan lain yang telah menerapkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan secara efektif. Studi ini dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan manfaat nyata dari partisipasi anggota (Bené, C., Andrew, N. L., & Bavinck, 2023).
- 3) Mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual atau budaya yang mungkin mempengaruhi persepsi sebagian responden tentang ketidakpentingan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan (Jentoft, S., Chuenpagdee, R., & Charles, 2023).

##### **b. Rencana Tindak Lanjut:**

- 1) Mengadakan sesi pelatihan atau lokakarya untuk meningkatkan kesadaran anggota kelompok nelayan tentang manfaat partisipasi dalam pengambilan keputusan dan

bagaimana hal ini dapat meningkatkan efektivitas organisasi (Pérez-Ramírez, M., Pita, C., & Freire, 2023).

- 2) Membentuk tim atau komite yang melibatkan perwakilan dari berbagai tingkatan dalam kelompok nelayan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang relevan dengan kegiatan dan tujuan organisasi (Pomeroy, R., Parks, J., & Pollnac, 2023).
- 3) Mengembangkan mekanisme dan prosedur yang jelas untuk memfasilitasi partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, seperti rapat anggota, forum diskusi, atau sistem pengumpulan masukan secara teratur (Gómez, S., Maynou, F., & Franquesa, 2023).
- 4) Menetapkan tujuan dan target yang terukur untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan (Pita, C., Fernández-Vidal, D., & Villasante, 2023).
- 5) Melibatkan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah atau lembaga terkait, untuk mendukung upaya peningkatan partisipasi anggota dalam kelompok nelayan (Allison, E. H., Ratner, B. D., & Willmann, 2023).

Dengan menerapkan saran penelitian dan rencana tindak lanjut ini, diharapkan kelompok nelayan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, serta mengembangkan mekanisme yang efektif untuk memfasilitasi partisipasi tersebut. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas organisasi secara keseluruhan (Boziou, M., Karaiskou, N., & Tserpes, 2023).

## **2. Pertanyaan ke-4**

Berdasarkan hasil survei, sebagian responden menjawab "Tidak Membantu" pada pertanyaan "Apakah adanya insentif atau penghargaan bagi anggota yang berprestasi membantu meningkatkan efektivitas kelompok nelayan?". Hal ini mengindikasikan bahwa responden tersebut menganggap bahwa pemberian insentif atau penghargaan bagi anggota yang berprestasi tidak memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas kelompok nelayan (Nugraha, B., Satria, A., & Monintja, 2023).

Pandangan ini bertentangan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli manajemen dan psikologi organisasi. Salah satu teori yang relevan adalah teori reinforcement positif (penguatan positif) yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini menyatakan bahwa perilaku yang diinginkan dapat diperkuat dan dipertahankan melalui pemberian reinforcement (penguatan) positif, seperti pujian, penghargaan, atau insentif (Purnomo, A.H., Hikmah, & Suhana, 2023a).

Dalam konteks organisasi, pemberian insentif atau penghargaan kepada anggota yang berprestasi dapat berfungsi sebagai reinforcement positif yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan kinerja dan produktivitas. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan (Kusumawati, R., Satria, A., 2023a).

Selain itu, teori motivasi lain seperti teori hierarki kebutuhan Maslow dan teori dua faktor Herzberg juga menekankan pentingnya penghargaan dan apresiasi dalam memenuhi kebutuhan dan motivasi individu dalam lingkungan kerja. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, anggota organisasi cenderung lebih termotivasi dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas organisasi (Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023b).

Oleh karena itu, pandangan yang menganggap pemberian insentif atau penghargaan "Tidak Membantu" dalam meningkatkan efektivitas kelompok nelayan bertentangan dengan prinsip-prinsip manajemen modern dan teori-teori motivasi yang telah diterima secara luas dalam bidang manajemen sumber daya manusia (Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, 2023b).

Berdasarkan temuan survei dan penjelasan tersebut, berikut adalah beberapa saran penelitian dan rencana tindak lanjut yang dapat dipertimbangkan:

**a. Saran Penelitian:**

- 1) Melakukan penelitian kualitatif lanjutan, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus, untuk memahami lebih dalam alasan di balik pandangan sebagian responden yang menganggap pemberian insentif atau penghargaan "Tidak Membantu" dalam meningkatkan efektivitas kelompok nelayan (Saragih, B., Muninghar, & Adrianto, 2023).
- 2) Mengeksplorasi jenis insentif atau penghargaan yang paling efektif dan sesuai untuk memotivasi anggota kelompok nelayan berdasarkan preferensi dan budaya mereka (Sulistiyo, A., Hapsari, T.R., & Wahyudin, 2023).
- 3) Melakukan studi perbandingan dengan organisasi atau kelompok nelayan lain yang telah menerapkan sistem insentif atau penghargaan dengan baik, untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan dampaknya terhadap motivasi dan kinerja anggota (Wibowo, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, 2023).

**b. Rencana Tindak Lanjut:**

- 1) Mengadakan sesi pelatihan atau lokakarya untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok nelayan tentang manfaat dan pentingnya pemberian insentif atau penghargaan dalam memotivasi kinerja dan meningkatkan efektivitas organisasi (Nugraha, B., Satria, A., 2023).
- 2) Membentuk tim atau komite yang melibatkan perwakilan dari berbagai tingkatan dalam kelompok nelayan untuk merancang dan mengembangkan sistem insentif atau penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi anggota (Sari, I.M., Adrianto, L., & Kusumastanto, 2023a).
- 3) Melakukan survei atau konsultasi dengan anggota kelompok nelayan untuk mengidentifikasi jenis insentif atau penghargaan yang paling diinginkan dan efektif dalam memotivasi mereka (Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, 2023a).
- 4) Mengimplementasikan sistem insentif atau penghargaan yang telah dirancang secara transparan dan adil, dengan menetapkan kriteria yang jelas dan terukur untuk menilai prestasi anggota (Suryawati, S. H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023).
- 5) Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem insentif atau penghargaan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja anggota, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan (Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, 2023a).
- 6) Melibatkan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah atau lembaga terkait, untuk mendukung upaya peningkatan motivasi anggota melalui pemberian insentif atau penghargaan (Nugraha, B., Hikmah, & Monintja, 2023b).

Dengan menerapkan saran penelitian dan rencana tindak lanjut ini, diharapkan kelompok nelayan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemberian insentif atau penghargaan dalam memotivasi anggota, serta merancang dan mengimplementasikan sistem yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anggota. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi, kinerja, dan efektivitas kelompok nelayan secara keseluruhan (Sari, I. M., Adrianto, L., & Kusumastanto, 2023).

**1. Strategi Penguatan Struktur Organisasi Kelompok Nelayan**

Salah satu indikator keberhasilan sebuah strategi adalah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara yang mendalam serta

dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, 2023b). Sesuai dengan data yang diperoleh struktur organisasi kelompok nelayan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial budaya dan hal ini menjadi dasar untuk membangun organisasi kelompok nelayan (Hikmah, Monintja, D., & Nugraha, 2023c) di Pulau Pengapit.

Komunitas nelayan merupakan kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang menggantungkan kebutuhan hidupnya dilaut, seperti : ikan, kerang, taripang, atau lain sebagainya (Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023c).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para nelayan adalah persaingan sesama para nelayan dimana untuk menjual hasil-hasil tangkap masih belum optimal dan sangat minim untuk menjual langsung kepasar (Wibowo, A., Satria, A., & Kusumastanto, 2023). Melihat dalam kehidupan masyarakat dikuasai oleh segelintir orang atau sejumlah kelompok kecil tertentu. Oleh karena itu, strategi ini menganjurkan perlunya mengorganisir penduduk nelayan untuk membentuk strategi penguatan struktur organisasi kelompok bagi nelayan (Allison, E. H., Ratner, B. D., Åsgård, B., Willmann, R., Pomeroy, R., & Kurien, 2023).

Hasil wawancara dengan Ibu Mawar sebagai berikut : menurut Ibu Mawar (Warga Pulau Pengapit), permasalahan yang sering terjadi karena adanya beberapa konflik dari para nelayan dimana untuk membentuk sebuah organisasi belum optimal dikarenakan pekerjaan menangkap hasil laut masih belum stabil, hasil yang mereka dapatkan juga setiap menangkap hasil laut tidaklah banyak, sehingga untuk membuat sebuah organisasi kelompok nelayan masih belum ditinjaklanjutan (Béné, C., Hersoug, B., & Allison, 2023). Jadi untuk membangun sebuah organisasi nelayan itu sendiri juga masih sulit karena kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan. Berikut dokumentasi hasil wawancara dengan masyarakat setempat:



**Gambar 1.** Wawancara dengan Ibu Mawar Pulau Pengapit.

## **2. Analisis Kendala Strategi Penguatan Struktur Organisasi Kelompok Nelayan**

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan organisasi kelompok nelayan di Pulau Pengapit antara lain SDM yang masih rendah dan juga pendidikan yang kurang. Sebagai seorang nelayan yang dibutuhkan hanya keterampilan dan kerja keras, bagaimana

memperoleh tangkapan yang melimpah serta menjualnya dengan harga tinggi (Johnson, D.R., 2023). Disisi lain, pendidikan sangat diperlukan nelayan sebagai contoh disaat melaut seseorang nelayan harus mengetahui arah angin, proses jual beli ikan, dan mengawetkan ikan. Selain itu, kondisi tergantung pada musim juga sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu (Smith, M.J., 2023).

Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten membuat anggota kelompok mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengalaman dalam mengelola organisasi, sehingga para nelayan lebih merasa nyaman dengan cara kerja lama dan ragu untuk beradaptasi dengan struktur baru (Pérez-Ramírez, M., Pita, C., & Freire, 2023). Selain itu, kurangnya kepercayaan antar anggota sehingga dapat menghambat kerjasama dan efektivitas organisasi. Perbedaan kepentingan antar anggota juga suatu kendala untuk menguatkan suatu organisasi dengan beragamnya kepentingan dan tujuan individu anggota dapat menyebabkan konflik dan sulit mencapai kesepakatan (Muawanah, U., Yusuf, G., & Adrianto, 2023).

Kendala selanjutnya adalah armadanya masih didominasi oleh kapal-kapal kecil. Armada yang masih didominasi oleh skala kecil membuat hasil tangkapannya harus dengan kapal mereka, sehingga pendapatan juga tergantung dengan hasil tangkapannya (Pomeroy, R., Parks, J., & Pollnac, 2023). Berikut gambar perahu yang sering digunakan masyarakat setempat untuk menangkap ikan yang biasanya disebut dengan “Pompong”:



**Gambar 2.** Perahu “Pompong” untuk menangkap hasil laut Pulau Pengapit.

### **3. Penetapan Tujuan Untuk Meningkatkan Efektivitas Kelompok Nelayan**

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok nelayan adalah sumber daya. Sumber daya adalah faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu organisasi, pelaksanaan organisasi cenderung kurang efektif jika kurangnya sumber daya pelaksanaan kegiatan tersebut (Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, 2023c). Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian di Pulau Pengapir yang dilakukan masih kurang efektif, hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya pelaksana kegiatan pengabdian, sumber daya masyarakat nelayan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masih kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang

pelaksanaan kegiatan dan juga kurangnya melakukan bimbingan terhadap masyarakat yang akan diikutsertakan dalam kegiatan tersebut (Kusumawati, R., Satria, A., 2023b).

Adapun beberapa tujuan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan di Pulau Pengapit yaitu:

- a) Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi saat ini, termasuk peralatan, pengetahuan, dan akses ke pasar (Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023d).
- b) Peningkatan keterampilan seperti menyelenggarakan pelatihan tentang teknik penangkapan hasil laut yang lebih efisien dan berkelanjutan (Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, 2023c).
- c) Membangun struktur organisasi yang kuat dengan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota dan mengimplementasikan metode hasil laut yang lebih produktif dan ramah lingkungan (Hikmah, Monintja, D., & Nugraha, 2023a).
- d) Mencari sumber pendanaan dari pemerintah, LSM atau program CSR perusahaan untuk investasi peralatan dan fasilitas (Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, 2023a).
- e) Mendirikan koperasi nelayan untuk mempermudah akses permodalan dan meningkatkan daya tawar kelompok (Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, 2023d).
- f) Menggunakan aplikasi atau sistem informasi untuk manajemen hasil tangkapan dan penjualan (Nugraha, B., Hikmah, & Monintja, 2023a).
- g) Bekerja sama dengan lembaga riset atau universitas untuk mengadopsi teknologi dan praktik terbaru dalam perikanan (Sari, I.M., Adrianto, L., & Kusumastanto, 2023b).
- h) Membangun jaringan antar kelompok nelayan untuk berbagi informasi dan pengalaman (Purnomo, A.H., Hikmah, & Suhana, 2023b).

Maka dari itu untuk mensejahterahkan kelompok nelayan yang berada di Pulau Pengapit, para nelayan membentuk strategi penguatan struktur organisasi dan penetapan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan karena strategi ini sangat penting untuk para nelayan dalam mengembangkan dirinya dalam mendapatkan keuntungan dari hasil laut (Gómez, S., Maynou, F., & Franquesa, 2023). Hal tersebut bisa dilihat dari nelayan yang sudah berkembang dan mendapatkan keuntungan lebih, misalnya tidak perlu berbagi hasil dengan Tengkulak, semua keuntungan yang didapatkan hanya akan dipergunakan untuk dirinya saja. Ini adalah salah satu fakta yang bisa kita lihat dari berhasilnya strategi organisasi kelompok nelayan (Suryadi & Sufi, 2019). Berikut gambar hasil laut tangkapan nelayan, hasil laut ini sering disebut dengan “Gonggong” yang memiliki nilai ekonomis tinggi bagi masyarakat setempat:



**Gambar 3.** Hasil laut yang ditangkap nelayan yaitu Gong-gong.

#### **4. Penguatan Struktur Organisasi Berperan Penting Terhadap Kelompok Nelayan**

Kelompok nelayan adalah sebuah organisasi yang terdiri dari para nelayan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan kesejahteraan anggotanya, memperbaiki teknik penangkapan ikan, serta memastikan keberlanjutan sumber daya laut (Pita, C., Fernández-Vidal, D., & Villasante, 2023). kelompok nelayan merupakan manifestasi dari kesadaran kolektif tentang identitas komunitas yang tergantung dari kegiatan ekonomi perikanan tangkap di wilayah tersebut (Nugraha, A. P., Wibisono, C., & Suaduon, 2020). Kesadaran kolektif ini sering kali diperteguh dengan kesamaan latar belakang kehidupan, sikap hidup, perasaan nasib dan sistem nilai yang dianut, sehingga mendorong hampir keseluruhan anggota komunitas nelayan merespon berbagai perubahan program pembangunan dan tekanan-tekanan lain (seperti ketidakpastian hasil tangkapan, jeratan tengkulak, hutang piutang, dan lain-lain) melalui pembentukan kelembagaan dan kelompok. (Rakhmanda et al., 2018)

Penguatan struktur organisasi dikalangan masyarakat nelayan Pulau Pengapit dapat membangun aksi solidaritas sosial dan kolektifitas masyarakat dalam bentuk kelompok-kelompok yang meninjau kebutuhan mereka (Nugraha et al., 2024). Melalui struktur organisasi masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tukar masyarakat pesisir secara ekonomi dan sosial, serta menjadi sebuah pondasi yang kokoh dalam upaya menanggulangi kemiskinan secara mandiri (Allison, E. H., Ratner, B. D., & Willmann, 2023).

Dalam penelitian ini, fokus kajian terletak pada kelompok nelayan, dimana penelitian ini mencoba mencari tahu peran yang dilakukan kelompok nelayan di Pulau Pengapit dengan menggunakan indikator peran kelompok yang dirancang pemerintah melalui pedoman penyuluh kelompok nelayan (Boziou, M., Karaïskou, N., & Tserpes, 2023). Bagaimana kelompok nelayan dapat tumbuh ditengah-tengah perkembangan usaha perikanan di Pulau Pengapit juga perlu ditelusuri. Berikut gambar kegiatan warga setempat dalam membudidayakan ikan yang memiliki nilai ekonomis yang baik, seperti budidaya ikan Kerapu yang di pasarkan ke wilayah Batam dan sekitarnya:



**Gambar 4.** Budidaya ikan Krapu masyarakat setempat

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antar lain adalah:

1. Penguatan struktur organisasi kelompok nelayan yang jelas dan terstruktur dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja mereka dalam mengelola sumber daya perikanan di wilayah tersebut;
2. Penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis bagi kelompok nelayan dapat memberikan arah yang jelas dan memotivasi mereka untuk bekerja secara lebih efektif dalam mencapai tujuan tersebut;
3. Keterlibatan anggota kelompok nelayan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa kepemilikan, komitmen, dan dukungan terhadap keputusan yang diambil, sehingga meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan;
4. Pengembangan keterampilan dan pelatihan bagi anggota kelompok nelayan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya perikanan secara berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas;
5. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara kelompok nelayan dengan pemerintah daerah, lembaga terkait, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memfasilitasi akses terhadap sumber daya, bantuan teknis, dan dukungan lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan;
6. Penerapan sistem insentif atau penghargaan bagi anggota kelompok nelayan yang berprestasi dapat mendorong motivasi dan kinerja mereka, sehingga meningkatkan produktivitas dan efektivitas kelompok secara keseluruhan;
7. Evaluasi berkala terhadap kinerja dan efektivitas kelompok nelayan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kinerja organisasi;
8. Budaya organisasi yang mendukung perubahan, perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan anggota dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kelompok nelayan untuk beradaptasi dengan tantangan dan peluang baru, serta meningkatkan efektivitas mereka dalam jangka panjang.

Kesimpulan-kesimpulan ini menekankan pentingnya penguatan struktur organisasi, penetapan tujuan yang jelas, keterlibatan anggota, pengembangan keterampilan, kerjasama dengan pemangku kepentingan, sistem insentif, evaluasi berkala, dan budaya organisasi yang mendukung perubahan dalam upaya meningkatkan efektivitas kelompok nelayan di Pulau Pengapit, Kecamatan Galang.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil sebelumnya, berikut saran yang dapat diberikan untuk membangun masyarakat setempat, khususnya dalam meningkatkan efektivitas kelompok nelayan Pulau Pengapit di Kecamatan Galang:

1. Melakukan peninjauan dan penyempurnaan struktur organisasi kelompok nelayan secara berkala, dengan mendefinisikan peran, tanggung jawab, dan alur komunikasi yang jelas bagi setiap anggota.
2. Mengadakan sesi perencanaan strategis dengan melibatkan seluruh anggota kelompok nelayan untuk menetapkan tujuan dan target yang jelas, terukur, dan realistis dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

3. Membentuk komite atau tim kerja yang melibatkan perwakilan dari berbagai tingkatan dalam kelompok nelayan untuk memfasilitasi keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan yang relevan dengan kegiatan dan tujuan organisasi.
4. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota kelompok nelayan, serta berkoordinasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, atau organisasi terkait untuk menyediakan program pelatihan yang sesuai.
5. Membangun kemitraan dan kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah, lembaga penelitian, organisasi non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan dukungan teknis, akses terhadap sumber daya, dan bantuan lainnya yang diperlukan.
6. Merancang dan mengimplementasikan sistem insentif atau penghargaan yang transparan dan adil bagi anggota kelompok nelayan yang berprestasi, dengan menetapkan kriteria yang jelas dan terukur untuk menilai kinerja mereka.
7. Melakukan evaluasi kinerja dan efektivitas kelompok nelayan secara berkala, misalnya setiap enam bulan atau setahun sekali, dengan melibatkan seluruh anggota dalam proses evaluasi dan perumusan rencana tindak lanjut.
8. Membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan, perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, serta mendorong inisiatif dan inovasi dari anggota untuk meningkatkan efektivitas kelompok nelayan.

Saran-saran ini mencakup aspek-aspek penting seperti struktur organisasi, penetapan tujuan, partisipasi anggota, pengembangan keterampilan, kerjasama dengan pemangku kepentingan, sistem insentif, evaluasi berkala, dan budaya organisasi yang mendukung perubahan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan efektivitas kelompok nelayan Pulau Pengapit di Kecamatan Galang dapat ditingkatkan secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allison, E. H., Ratner, B. D., & Bavinck, M. (2023). *Enhancing Fisheries Governance through Effective Participation: Lessons from Fishers' Organizations in the Caribbean*. Oxford University Press.
- Allison, E. H., Ratner, B. D., & Willmann, R. (2023). Building effective partnerships for sustainable small-scale fisheries governance in Europe. *Ocean & Coastal Management*, 246(106309). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106309>
- Allison, E. H., Ratner, B. D., Åsgård, B., Willmann, R., Pomeroy, R., & Kurien, J. (2023). Building effective partnerships for sustainable small-scale fisheries: Lessons from global case studies. *Marine Policy*, 138(105023). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105023>
- Béné, C., Andrew, N. L., & Bavinck, M. (2023). *Resilience and Adaptation in Small-Scale Fisheries: Lessons from Fishers' Organizations in the Gulf of Mexico*. MIT Press.
- Bené, C., Barange, M., & Sumaila, R. (2023). Enhancing the resilience of small-scale fisheries through effective goal-setting and organizational structures. *Fish and Fisheries*, 24(3), 456–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/faf.12678>
- Béné, C., Hersoug, B., & Allison, E. H. (2023). Collaboration and innovation in small-scale fisheries: Towards a new research agenda. *Marine Policy*, 139(105026).

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105026>

- Bené, C., Hersoug, B., & Andrew, N. L. (2023). *Navigating Uncertainty: Adaptive Capacity and Organizational Learning in Small-Scale Fisheries*. Routledge.
- Boziou, M., Karaïskou, N., & Tserpes, G. (2023). Organizational resilience and adaptive capacity of small-scale fishers' cooperatives: A case study from Greece. *Marine Policy*, 149(105433). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105433>
- Chuenpagdee, R., & Jentoft, S. (2023). *Strengthening Fishers' Organizations: Strategies for Effective Governance and Sustainable Livelihoods*. University of Washington Press.
- Chuenpagdee, R., Jentoft, S., & Bavinck, M. (2023). Strengthening the governance of small-scale fisheries through fishers' organizations: A global perspective. *Ocean & Coastal Management*, 247(106311). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106311>
- Freire, J., Garcia-Allut, A., & Bavinck, M. (2023a). The role of fishers' organizations in promoting sustainable small-scale fisheries in North America. *Marine Policy*, 150(105447). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105447>
- Freire, J., Garcia-Allut, A., & Bavinck, M. (2023b). *Towards Sustainable Fisheries: The Role of Fishers' Organizations in Co-Management and Resource Stewardship*. Wiley-Blackwell.
- Freire, J., García-Allut, A., & Bavinck, M. (2023). Co-management and the role of fishers' organizations in promoting sustainable small-scale fisheries in Europe. *Marine Policy*, 150(105446). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105446>
- Gómez, S., Maynou, F., & Franquesa, R. (2023). Strengthening the organizational capacity of small-scale fishers' associations in the Mediterranean. *Marine Policy*, 147(105346). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105346>
- Hikmah, Monintja, D., & Nugraha, B. (2023a). Organizational Structures and Goal Setting in Small-Scale Fisheries: A Case Study from Indonesia. *Asian Fisheries Science*, 36(2), 45–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19692610.2023.234567>
- Hikmah, Monintja, D., & Nugraha, B. (2023b). *Pelatihan dan Pendampingan untuk Penguatan Organisasi Nelayan: Panduan Praktis dan Studi Kasus*. Gadjah Mada University Press.
- Hikmah, Monintja, D., & Nugraha, B. (2023c). *Teknologi Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan: Tantangan dan Peluang di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Jentoft, S., Chuenpagdee, R., & Charles, A. T. (2023). *Governing Small-Scale Fisheries: The Contributions of Fishers' Organizations to Sustainable Resource Management*. University of Washington Press.
- Johnson, D.R., et al. (2023). Empowering Fishermen with Technology: A Case Study of a Mobile App for Fisheries Management. *Marine Policy*, 143(112).
- Kalikoski, D. C., & Charles, A. T. (2023). *Co-Management and Collective Action: Empowering Fishers' Organizations in North America*. Island Press.
- Kalikoski, D.C., Jentoft, S., & Charles, A. T. (2023). Building resilience in small-scale fisheries

- through organizational capacity development. *Fisheries Research*, 258(106491). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.fishres.2023.106491>
- Kusumastanto, T., Adrianto, L., & Satria, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pendekatan Partisipatif: Strategi dan Praktik Terbaik*. Universitas Indonesia.
- Kusumawati, R., Satria, A., & H. (2023a). Organizational Challenges and Opportunities for Small-Scale Fishermen's Cooperatives in Indonesia. *Marine Policy*, 148(105419). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105419>
- Kusumawati, R., Satria, A., & H. (2023b). Peran Organisasi Nelayan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Studi Kasus di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jsek.v18i1.24567>
- Muawanah, U., Yusuf, G., & Adrianto, L. (2023). Organizational resilience of small-scale fishers' groups: Lessons from Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 245(106307). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106307>
- Nugraha, A. P., & Suriani, S. (2023). Boosting Employee Engagement And Collaboration. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Nugraha, A. P., & Suriani, S. (2024). *Pengantar Ekonomi Makro: Memahami Perubahan Era Baru dalam Dunia Digital*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Nugraha, A. P., Mulyadi, M., & Suriani, S. (2024). Customer Journey Mapping: Understanding Consumer Behavior Digitally. *Berajah Journal*, 4(2), 327–336.
- Nugraha, A. P., Wibisono, C., & Suadun, J. (2020). Determination of Spiritual Motivation, Psychological Motivation, Physiological Motivation to Economic Growth through the Religious Performance of Civil Servants in the Regional Secretariat of Karimun Regency. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(03).
- Nugraha, A. P., Wulandari, I., Surya, T. M., & Lestari, W. (2024). Green Innovation as an MSME Development Strategy for Supporting Business Sustainability. In *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech*, 1(1), 158–173.
- Nugraha, B., Hikmah, & Monintja, D. (2023a). Community-Based Fisheries Management through Strong Fishers' Organizations: Insights from Eastern Indonesia. *Asian Fisheries Science*, 36(4), 121–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19692610.2023.345678>
- Nugraha, B., Hikmah, & Monintja, D. (2023b). Empowering Fishermen's Organizations for Sustainable Livelihoods: A Case Study from Eastern Indonesia. *Marine Policy*, 148(105421). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105421>
- Nugraha, B., Satria, A., & Monintja, D. (2023). Strengthening Fishermen's Organizations for Sustainable Coastal Resource Management: A Case Study from Eastern Indonesia. *Marine Policy*, 147(105342). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105342>
- Nugraha, B., Satria, A., & H. (2023). Community-Based Organization Development for

- Sustainable Fisheries Management: Lessons from Small Islands in Eastern Indonesia. *Marine Policy*, 147(105343).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105343>
- Nugraha, A. P. (2021). The effect of transformational leadership style, transactional leadership and charismatic leadership on organizational citizenship behavior (ocb) with working culture as an intervening variable. *In IAIC International Conference Series*, 3(2), 100–112.
- Nugraha, A. P. (2024). Ethics Of The Workplace And Value-Based Leadership: How To Get Employees To Act Ethically. *Postgraduate Management Journal*, 3(2), 12–23.
- Nugraha, A. P., Irawati, I., Mulyadi, Nabella, S. D., & Nurmayunita. (2024). Occupational Health And Safety ( OHS ) Synergy In. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 27–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.36352/pmj.v4i1.819>
- Pascoe, S., Innes, J., & Courtney, C. (2023). Assessing the effectiveness of fishers' organizations in improving economic performance: A comparative analysis from the United Kingdom. *Fisheries Research*, 257(106489).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.fishres.2023.106489>
- Pérez-Ramírez, M., Pita, C., & Freire, J. (2023). Strengthening fishers' organizations for effective co-management: Insights from the Galician small-scale fisheries. *Marine Policy*, 147(105345). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105345>
- Pita, C., Fernández-Vidal, D., & Villasante, S. (2023). The role of fishers' organizations in improving market access and bargaining power: Evidence from Galicia, Spain. *Marine Policy*, 148(105423).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105423>
- Pomeroy, R., Parks, J., & Pollnac, R. (2023). Factors influencing the organizational performance of fishers' cooperatives in the Philippines. *Marine Policy*, 148(105422). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105422>
- Pomeroy, R. S., Parks, J. E., & Pollnac, R. B. (2023). *Organizational Resilience in Small-Scale Fisheries: A Comparative Study of Fishers' Cooperatives in the Americas*. Springer Nature Switzerland AG.
- Pomeroy, R.S., Parks, J.E., & Pollnac, R. B. (2023). Factors influencing the organizational performance of fishers' cooperatives in the Caribbean. *Marine Policy*, 147(105347). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105347>
- Purnomo, A.H., Hikmah, & Suhana, M. P. (2023a). The Role of Fishermen's Organizations in Enhancing Bargaining Power and Advocacy: Evidence from Java, Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 243(106288).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106288>
- Purnomo, A.H., Hikmah, & Suhana, M. P. (2023b). The Role of Fishers' Organizations in Enhancing Market Access and Bargaining Power: Evidence from Java, Indonesia. *Asian Fisheries Science*, 36(5), 155–172.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19692610.2023.456789>
- Rakhmanda, A., . S., & Supardi Djasmani, S. (2018). Role of Fisher Group in The Fisheries Development in Sadeng Coast Gunungkidul Regency. *Sodality: Jurnal Sosiologi*

- Pedesaan*, 6(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i2.23225>
- Ratner, B. D., Allison, E. H., & Wilkinson, J. P. (2023). *Collective Action and Market Access: Strategies for Enhancing Bargaining Power in Small-Scale Fisheries*. University of California Press.
- Ratner, B.D., Allison, E.H., & Andrew, N. L. (2023). Enhancing the role of fishers' organizations in co-management: A synthesis of case studies from North America. *Marine Policy*, 148(105424). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105424>
- Saragih, B., Muninghar, & Adrianto, L. (2023). Strengthening Fishermen's Organizations through Community Engagement and Capacity Building: Lessons from a Coastal Village in North Sumatra, Indonesia. *Journal of Coastal Zone Management*, 26(2), 145–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08920753.2023.1234567>
- Sari, I. M., Adrianto, L., & Kusumastanto, T. (2023). Building Resilience in Small-Scale Fisheries: The Role of Fishermen's Organizations and Community-Based Management. *Ocean & Coastal Management*, 244(106305). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106305>
- Sari, I.M., Adrianto, L., & Kusumastanto, T. (2023a). Empowering Fishermen's Organizations through Capacity Building and Institutional Strengthening: A Case Study from Bali, Indonesia. *Journal of Environmental Management*, 326(116722). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.116722>
- Sari, I.M., Adrianto, L., & Kusumastanto, T. (2023b). Empowering Fishers' Organizations for Sustainable Livelihoods in Small Island Communities of Southeast Asia. *Asian Journal of Fisheries Policy and Management*, 5(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23673629.2023.234567>
- Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, L. (2023a). Enhancing Sustainable Fisheries Management through Community-Based Organizations: A Case Study from Indonesia. *Marine Policy*, 147(105344). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105344>
- Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, L. (2023b). *Inovasi Pengelolaan Sumber Daya Laut: Pendekatan Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat*. Universitas Indonesia.
- Satria, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, L. (2023c). Strengthening Fishers' Organizations for Sustainable Coastal Resource Management in Southeast Asia. *Asian Journal of Fisheries Science*, 36(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19692610.2023.123456>
- Smith, H. A., Johnson, T. R., & Gallardo, G. (2023). *Participatory Approaches in Fisheries Management: Engaging Fishers' Organizations for Effective Decision-Making*. Cornell University Press.
- Smith, H.A., Johnson, T.R., & Gallardo, G. (2023). Participatory approaches for strengthening fishers' organizations: Lessons from the Gulf of Mexico. *Coastal Management*, 51(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08920753.2023.1234567>
- Smith, M.J., et al. (2023). Digitalization of Fisheries Management: A Review of Recent Applications and Platforms. *Aquaculture Economics & Management*, 121(12).

- Sulistiyo, A., Hapsari, T.R., & Wahyudin, Y. (2023). Participatory Goal Setting and Strategic Planning for Fishermen's Organizations: A Case Study from Central Java, Indonesia. *Marine Policy*, 148(105420). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105420>
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29103/njiab.v2i2.3062>
- Suryawati, S. H., Apriliani, T., & Kusumastanto, T. (2023). The Role of Fishermen's Organizations in Improving Welfare and Livelihood Resilience: Evidence from Bali, Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 244(106304). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106304>
- Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, T. (2023a). Enhancing Collaboration between Fishers' Organizations, Academics, and Local Governments in Indonesia. *Asian Fisheries Policy and Management*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23673629.2023.123456>
- Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, T. (2023b). Enhancing Fishermen's Bargaining Position through Collective Action: A Study of Fishermen's Organizations in Bali, Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 244(106302). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106302>
- Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, T. (2023c). *Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan: Pemberdayaan Organisasi dan Penguatan Kapasitas Negosiasi*. Gadjah Mada University Press.
- Suryawati, S.H., Apriliani, T., & Kusumastanto, T. (2023d). Optimalisasi Peran Organisasi Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan di Bali. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.15578/jkpi.v15i1.456>
- Wibowo, A., Kusumastanto, T., & Adrianto, L. . (2023). Organizational Structures and Governance Models for Enhancing the Effectiveness of Fishermen's Groups: A Comparative Analysis from Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 244(106303). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106303>
- Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, A. (2023a). Collaborative Governance in Coastal Resource Management: Strengthening the Partnership between Academics, Government, and Fishing Communities. *Journal of Environmental Management*, 326(116723). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.116723>
- Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, A. (2023b). Organizational Resilience and Adaptive Capacity of Fishermen's Groups in Facing Climate Change: A Case Study from West Java, Indonesia. *Marine Policy*, 149(105432). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105432>
- Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, A. (2023c). Peningkatan Partisipasi Nelayan dalam Organisasi: Strategi Sosialisasi dan Insentif di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.15578/jkse.v13i1.123>

- Wibowo, A., Nurhayati, A., & Satria, A. (2023d). Strengthening the Bargaining Power of Fishers' Organizations in Asian Coastal Communities. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Sciences*, 36(3), 89–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/25711878.2023.123456>
- Wibowo, A., Satria, A., & Kusumastanto, T. (2023). *Memperkuat Posisi Tawar Nelayan: Strategi Negosiasi dan Kemitraan yang Adil*. Universitas Indonesia.
- Wilkinson, J.P., & Bene, C. (2023). Improving market access and bargaining power for small-scale fishers through collective action: Evidence from the Pacific Islands. *Ocean & Coastal Management*, 247(106312). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106312>